

KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Hasby Ash-Shiddiqi¹, Arivia Amanda Saragih², Irfan Fauzi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar, Indonesia

Email: hasbyao77@gmail.com¹, ariviaamandasaragih@gmail.com²,
irfan17fauzi17@gmail.com³

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 2
2025

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kinerja tenaga pendidik. Artikel ini membahas konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian, urgensi, dan perkembangannya. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis dalam membimbing dan membantu pendidik agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan profesional. Urgensi supervisi pendidikan terletak pada perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, membina kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Seiring dengan perkembangan zaman, supervisi pendidikan mengalami transformasi, dari model yang bersifat otoritatif menuju pendekatan yang lebih demokratis dan partisipatif. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perubahan dan relevansi supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan modern.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Urgensi Supervisi Pendidikan, Perkembangan Supervisi Pendidikan

Abstract: Educational supervision is a coaching and monitoring process aimed at improving the quality of education by enhancing teacher performance. This article discusses the fundamental concepts of educational supervision, including its definition, urgency, and development. Educational supervision is defined as a systematic effort to guide and assist educators in performing their duties more effectively and professionally. The urgency of educational supervision lies in its role in improving learning quality, fostering teacher competence, and creating a conducive academic environment. Over time, educational supervision has transformed from an authoritative model to a more democratic and participatory approach. This study employs a qualitative descriptive approach to analyze the changes and relevance of educational supervision in the context of modern education.

Keywords: Educational Supervision, Urgency of Educational Supervision, Development of Educational Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah efektivitas supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, serta efektivitas manajemen sekolah. Supervisi bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi juga merupakan suatu proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka.

Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan mengalami berbagai perubahan paradigma. Awalnya, supervisi dilakukan dengan pendekatan otoritatif, di mana pengawas atau kepala sekolah bertindak sebagai pengontrol utama dalam menilai kinerja guru. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, pendekatan supervisi menjadi lebih demokratis dan partisipatif. Supervisi kini lebih menekankan aspek pembinaan, diskusi reflektif, serta kolaborasi antara supervisor dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pentingnya supervisi pendidikan semakin diperkuat dengan adanya berbagai regulasi yang mengatur peran dan fungsi supervisi dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, supervisi akademik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas sekolah, sebagaimana diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan. Supervisi yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan keterampilan mengajar guru, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Meskipun memiliki peran yang krusial, implementasi supervisi pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan jumlah pengawas pendidikan, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam supervisi, serta minimnya umpan balik yang konstruktif bagi guru. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep dasar supervisi pendidikan menjadi penting untuk memahami bagaimana supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini bertujuan untuk membahas konsep dasar supervisi pendidikan, mencakup pengertian, urgensi, serta perkembangannya dari waktu ke waktu. Dengan memahami aspek-aspek fundamental supervisi pendidikan, diharapkan kajian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, pengawas, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi yang berhubungan) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Setelah bahan kajian dirasa cukup dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari dengan baik yang kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut. Metode ini disebut metode SLR (*Systematic Literature Review*).

Setelah penulis berhasil menyimpulkan pengetahuan yang ia dapatkan maka kemudian penulis menuangkan ide dan pemikiran barunya tersebut kedalam artikel ini secara terstruktur, terarah, lengkap dan rapi. Metode literatur ini bertujuan untuk

membantu kita menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan. Artikel ini berisi mengenai konsep dasar supervisi pendidikan mencakup pengertian supervisi pendidikan, urgensi supervisi pendidikan dan perkembangan supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (Pengertian, Urgensi dan Perkembangan)

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris "*to supervise*" atau mengawasi. Menurut MerriamWebster's Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan "*A critical watching and directing*". Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu "*superior*" dan "*vision*". Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "*expert*" dan "*superior*", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Menurut Sahertin yang dikutip oleh Tatang S, menegaskan bahwa pengawasan Pendidikan adalah usaha pelayanan kepada stakeholder pendidikan, terutama guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Supervisi berbeda dengan inpeksi, inpeksi merupakan pengawasan yang sifatnya lebih mendadak dan tidak terduga, dengan tujuan mengetahui berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan intruksi atau peraturan yang berlaku. Dalam inpeksi tidak bersifat pengarahan atau pembinaan. Sedangkan supervisi dalam pendidikan diartikan lebih jauh dari itu, yang mana supervisi diarahkan pada mengetahui pelanggaran dan dilanjutkan pada pembinaan dan pengendalian para guru dan seluruh karyawan sekolah agar memiliki wawasan baru dan dapat mengembangkan pendidikan.

Supervisi merupakan suatu proses yang diterapkan terhadap suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan bahkan menilai dan mengoreksi pekerjaan tersebut agar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sejak awal. Supervisi juga dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya.

Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti supervisi internal oleh tim pengawas atau manajemen lembaga pendidikan, supervisi eksternal oleh lembaga pemerintah atau badan akreditasi, serta supervisi peer-to-peer oleh rekan sejawat dalam bidang pendidikan. Semua bentuk supervisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai potensi optimal mereka dalam proses pembelajaran.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi dalam pendidikan merupakan rangkaian proses dari pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap

berbagai aspek kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, pusat pendidikan non-formal, maupun lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Urgensi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa sistem pendidikan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan efektif bagi setiap siswa. Salah satu urgensi supervisi pendidikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui proses supervisi, guru menerima umpan balik yang konstruktif tentang kinerja mereka di kelas. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan mereka dan area yang memerlukan perbaikan.

Supervisi membantu guru untuk terus mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, mengadopsi metode terbaru, dan menyempurnakan pendekatan mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya sebuah supervisi pendidikan bagi seorang guru adalah yang mana supervisi ini diperuntukkan pengembangan profesionalitas guru, maka perlu dilakukan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Supervisor lebih berperan sebagai fasilitator untuk terjadinya pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

Mukhtar dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu;

- a. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum.
- b. Pengembangan personel, pegawai atau karyawan yang dapat dilaksanakan secara formal secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Jadi supervisi harus dilaksanakan agar pengembangan seluruh staf pendidikan berkesinambungan sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai supervisor dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut terjadi karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3. Perkembangan Supervisi Pendidikan

Menelusuri sejarah supervisi pendidikan atau pembelajaran, walaupun serba singkat sebenarnya tidak mudah. Hal demikian dirasakan terutama karena catatan-catatan mengenai supervisi pendidikan tidak selalu ada dan dilakukan, meskipun sesungguhnya supervisi pendidikan itu sebenarnya telah ada sejak adanya pendidikan.

Padahal pendidikan itu sebenarnya telah ada sejak adanya manusia. Kiranya tidak terlalu salah, jika hendak di-katakan bahwa supervisi pendidikan atau pembelajaran itu sebenarnya telah ada sejak adanya manusia, biarpun dalam tataran dan tingkatan yang sederhana saja. Dalam sistem pendidikan tradisional, dimana seorang murid masih berguru secara perorangan kepada seorang guru, hampir dipastikan bahwa satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang ditimba oleh sang murid adalah sang guru, seolah-olah sang guru telah maha tahu tentang apa saja yang diberikan kepada muridnya. Sementara itu, sang murid menerima saja secara keseluruhan terhadap apa yang diberikan oleh gurunya.

Meskipun demikian, tidak jarang pada suatu kesempatan sang guru tersebut terus mengembangkan ilmunya, baik secara mandiri maupun dengan cara mencari guru lain yang lebih tinggi ilmu pengetahuannya. Pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ia miliki secara mandiri, sebenarnya menyiratkan adanya supervisi, biarpun hal tersebut dilakukan oleh dirinya sendiri.

Demikian juga ketika ia mencari guru lagi guna mempertajam dan memperluas ilmu pengetahuannya, sudah menyiratkan butuh supervisi yang bersangkutan dari orang yang lebih tinggi tingkat pengetahuannya. Di zaman pertengahan, supervisi pendidikan dilakukan oleh Negara dan agama. Negara turut mensupervisi terhadap para guru, dengan maksud agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang menjadi kehendak Negara. Oleh karena itu, siapa yang menjadi supervisor, bukanlah oleh guru yang dipandang lebih mampu, melainkan mereka yang ditunjuk oleh Negara sebagai supervisor.

Pada abad ke-17, di Eropa dan Amerika, terjadi tarik menarik mengenai otoritas sekolah antara kepala sekolah dengan supervisor yang berasal dari luar sistem sekolah. Dari tarik menarik mengenai otoritas tersebut, akhirnya sekolah juga menyetujui bahwa supervisor yang berasal dari sekolah tersebut tetap boleh masuk, tetapi dengan catatan otoritas sekolah masih tetap diakui. Dengan demikian kedudukan supervisor yang berasal dari luar sekolah tersebut, tetap berada dalam struktur sekolah di mana kepala sekolah sebagai pengendali utamanya.

Pada abad ke-18, supervisi pendidikan menempatkan perkembangannya yang lebih baik lagi karena unsur profesionalitas sudah mulai masuk. Bertindak sebagai supervisor adalah suatu badan yang pengangkatannya didasarkan atas keahliannya dalam hal metodologi pembelajaran. Meskipun demikian, praktek supervisi yang dilakukan oleh supervisor bukanlah memberikan bantuan kepada guru saja, melainkan lebih mengarah kepada inspeksi. Oleh karena itu, sejak saat ini istilah inspeksi dalam sistem persekolahan lebih luas dikenal. Pada abad ke 19, supervisi pembelajaran sudah lebih profesional lagi. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor tidak lagi sekedar mengontrol dan memberikan kepemilikan di bidang pembelajaran, melainkan mengimbas juga ke bidang-bidang administratif. Maka jenis supervisi yang dilakukan tidak saja dalam situasi pada pekerjaan-pekerjaan guru yang berkaitan dengan aspek akademik, melainkan berkaitan juga dengan aspek-aspek administratif.

Saat diterapkannya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan supervisi juga ditekankan. Bahkan setelah KTSP diberlakukan,

lahirlah Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah yang mengatur pelaksanaan supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas.

Demikian juga lahir-nya Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/Madrasah, juga menegaskan kembali bahwa supervisi akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi pendidikan memiliki sejarah yang panjang. Mula-mula supervisi pendidikan mengacu pada pekerjaan pengawas, meskipun pada akhirnya bermuara pada bantuan professional. Pada kurikulum 1984 dan seterusnya, supervisi pembelajaran lebih banyak diaksentuasikan kepada aspek-aspek akademik dan tidak banyak lagi ke aspek administratif. Supervisi pembelajaran yang dahulunya lebih banyak menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, kini lebih banyak beralih menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau pimpinan sekolah, karena kepala sekolah hampir setiap hari bertemu dengan guru-guru.

Meskipun demikian, pengawas sekolah juga tetap memberikan supervisi kepada guru-guru, baik secara langsung kepada guru maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, pemantauan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme tenaga pendidik. Supervisi dilakukan oleh berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan rekan sejawat, guna memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Urgensi supervisi pendidikan terletak pada perannya dalam meningkatkan mutu pengajaran, mengembangkan profesionalisme guru, serta membantu mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Dengan supervisi yang baik, guru dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar serta beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Perkembangan supervisi pendidikan telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Awalnya, supervisi lebih bersifat inspeksi atau pengawasan ketat, namun seiring waktu, pendekatan supervisi menjadi lebih kolaboratif dan mendukung peningkatan kompetensi guru. Di era modern, supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pengawas sekolah, tetapi juga oleh kepala sekolah yang memiliki interaksi lebih dekat dengan para guru.

Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Faujiah, S., Syaifuddin, S., & Tambak, S. 2022. *Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan.*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. vol 8. no. 6 3(2).
- Herabudin. 2013. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Patoni, Achmad. 2010. *Supervisi Pendidikan (Islam)*. Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung.

- Sahertian, Piet A. 2022. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Tatang S. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thaib,dkk. 2005. *Standar supervisi pendidikan*. Jakarta: Depag RI.